

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data penelitian primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan, diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel 4.1 yang menunjukkan secara ringkas terkait jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuesioner yang telah dijawab oleh responden.

Tabel 4.1

Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah
Total penyebaran kuesioner	100
Jumlah kuesioner yang kembali	98
Jumlah kuesioner yang tidak di isi lengkap	2
Total kuesioner yang diolah	96
Response rate (tingkat pengembalian)	98%

Sumber Data Penelitian Kuesioner

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah 100 kuesioner yang disebarkan kepada responden kembali dengan jumlah 98 kuesioner.

Penyebaran kuesioner di KPP Pratama Sleman dapat kembali dengan tingkat pengembalian 98% dikarenakan penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada setiap individu dengan cara menunggu ketika responden mengisi kuesioner penelitian dan menjelaskan pernyataan kuesioner yang belum dipahami oleh responden. Jumlah kuesioner yang kembali diperoleh kuesioner yang tidak diisi lengkap atau cacat sebanyak 2 kuesioner, sehingga kuesioner yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 96 kuesioner.

1. Demografi Responden

Karakteristik responden diperoleh melalui perhitungan statistik deskriptif, meliputi jenis kelamin, usia dan pengetahuan pajak.

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu:

Tabel 4.2

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	41	42.7
Perempuan	55	57.3
Total	96	100.0

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 41 orang (42.7%), dan perempuan berjumlah 51 orang (57.3%).

b. Karakteristik responden berdasarkan usia, yaitu:

Tabel 4.3**Karakteristik Berdasarkan Usia**

USIA	Jumlah	Persentase
< 30 TAHUN	54	56.3
30-50 TAHUN	35	36.5
> 50 TAHUN	7	7.3

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berusia <30 Tahun berjumlah 54 orang (56.3%), responden yang berusia 30-50 Tahun berjumlah 35 orang (36.5%), responden yang berusia >50 Tahun berjumlah 7 orang (7.3%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pajak, yaitu:

Tabel 4.4**Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan Pajak**

Pengetahuan Pajak	Jumlah	Persentase
Brevet Pajak	9	9.4
Penyuluhan Pajak	24	25.0
Tidak Ada	34	35.4
Lain-lain	29	30.2

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan informasi pajak diperoleh dari brevet pajak berjumlah 9 orang (9.4%), diperoleh dari penyuluhan pajak berjumlah 24 orang (25.0%),

diperoleh dari tidak adanya pemberian informasi berjumlah 34 orang (35.4%), diperoleh dari lain-lain berjumlah 29 orang (30.2%).

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Berikut akan dijelaskan analisis statistik deskriptif yang menjelaskan deskripsi data dari sebuah variabel, yaitu sistem administrasi perpajakan modern, sosialisasi perpajakan dan kewajiban moral serta kepatuhan wajib pajak yang akan diuji secara deskriptif seperti terlihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN	96	37	60	48.65	4.742
SOSIALISASI PERPAJAKAN KEWAJIBAN MORAL	96	27	45	37.63	4.117
KEPATUHAN WAJIB PAJAK	96	8	20	16.00	2.215
Valid N (listwise)	96	27	45	35.76	4.279

Sumber: Data diolah tahun 2016

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa variabel sistem administrasi perpajakan modern mempunyai nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimum sebesar 60,

rata-rata sebesar 21.79 dan standar deviasi 4.742. Variabel sosialisasi perpajakan mempunyai nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimum sebesar 45, rata-rata sebesar 37.63 dan standar deviasi 4.117. Variabel kewajiban moral mempunyai nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 16 dan standar deviasi 2.215. Variabel kepatuhan Wajib Pajak mempunyai nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimum sebesar 45, rata-rata sebesar 35.76 dan standar deviasi 4.279.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat faktor melihat pandangan dan menunggu total jawaban. Berdasarkan pengujian di spss for windows version 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Faktor Loading	Cut off	Keterangan
Sistem Adminsitasi Perpajakan Modern	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 1	0.533	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 2	0.646	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 3	0.660	0.25	Valid
	Sistem Administrasi	0.490	0.25	Valid

	Perpajakan Modern 4			
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 5	0.496	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 6	0.487	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 7	0.594	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 8	0.613	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 9	0.564	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Moder 10	0.507	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 11	0.663	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 12	0.647	0.25	Valid
Sosialisasi Perpajakan	Sosialisasi Perpajakan1	0.730	0.25	Valid
	Sosialisasi Perpajakan2	0.690	0.25	Valid
	Sosialisasi Perpajakan3	0.725	0.25	Valid
	Sosialisasi Perpajakan4	0.710	0.25	Valid
	Sosialisasi Perpajakan5	0.567	0.25	Valid
	Sosialisasi Perpajakan6	0.593	0.25	Valid

	Sosialisasi Perpajakan7	0.675	0.25	Valid
	Sosialisasi Perpajakan8	0.728	0.25	Valid
	Sosialisasi Perpajakan9	0.762	0.25	Valid
Kewajiban Moral	Kewajiban Moral1	0.852	0.25	Valid
	Kewajiban Moral2	0.824	0.25	Valid
	Kewajiban Moral3	0.807	0.25	Valid
	Kewajiban Moral4	0.840	0.25	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan Wajib Pajak1	0.553	0.25	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak2	0.690	0.25	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak3	0.691	0.25	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak4	0.760	0.25	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak5	0.712	0.25	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak6	0.539	0.25	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak7	0.783	0.25	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak8	0.516	0.25	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak9	0.811	0.25	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan dari masing-masing variabel dalam kuesioner mempunyai faktor loading > cut off maka seluruh item pertanyaan dalam variabel sistem administrasi perpajakan modern, sosialisasi perpajakan, kewajiban moral dan kepatuhan Wajib Pajak mempunyai pertanyaan yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrument dikatakan reliabel, jika nilai cronbach alpha berada di atas 0.60. Hasil uji reliabilitas terhadap data penelitian ini dapat disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Sistem administrasi perpajakan modern	0.817	0.60	Reliabel
Sosialisasi perpajakan	0.860	0.60	Reliabel
Kewajiban moral	0.844	0.60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0.841	0.60	Reliabel

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai cronbach alpha, sistem administrasi perpajakan modern sebesar 0.817, sosialisasi perpajakan sebesar 0.860, kewajiban moral sebesar 0.844, dan kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0.841. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dari kuesioner penelitian dikatakan reliable karena nilai cronbach's alpha > 0.60 .

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah ada model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan metode one sample kolmogorov smirnov (KS) dengan melihat hasil asymp sig (2-tailed). Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal	Mean	.0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	3.41812188
Most Extreme	Absolute	.125
Differences	Positive	.068
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.224
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data diolah tahun 2016

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed), yaitu sebesar $0.100 > 0.05$. karena nilai sig lebih besar dari alpha 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas.

Model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas memiliki nilai tolerance yang lebih dari 10% atau 0.1 dan nilai Variance Inflasi Factor

(VIF) kurang dari 10 yang dilihat dari hasil regresi berganda. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.446	4.010			.067
	SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN	.219	.100	.560	.560	.032
	SOSIALISASI PERPAJAKAN KEWAJIBAN MORAL	.241	.117	.548	.548	.043
		.538	.177	.831	.831	.003

a Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen, nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik pada uji heteroskedastisitas adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan dengan menggunakan uji glejser melihat nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-.693	2.681		-.259	.797
	SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN	.171	.067	.342	2.540	.013
	SOSIALISASI PERPAJAKAN	-.109	.078	-.190	-1.396	.166
	KEWAJIBAN MORAL	-.065	.118	-.061	-.552	.582

a Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai sig pada masing-masing variabel independen lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Nilai T

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Nilai T
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	7.446	4.010		1.857	.067
	SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN	.219	.100	.243	2.180	.032
	SOSIALISASI PERPAJAKAN	.241	.117	.231	2.056	.043
	KEWAJIBAN MORAL	.538	.177	.279	3.049	.003

a Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang didapat adalah:

Kepatuhan Wajib pajak = 7.446 + 0.219 Sistem Adminsitration Perpajakan Modern + 0.241 Sosialisasi Perpajakan + 0.538 Kewajiban moral + e

Persamaan linier regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- Uji hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.219 dengan nilai signifikansi 0.032 < alpha 0.05 mempunyai arti yaitu sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama **diterima**.
- Uji hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.241 dengan nilai signifikansi 0.043 < alpha 0.05 mempunyai arti yaitu sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua **diterima**.
- Uji hipotesis ketiga diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.538 dengan nilai signifikansi 0.003 < alpha 0.05 mempunyai arti yaitu kewajiban moral

berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga **diterima**.

b. Hasil Uji Nilai F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Nilai F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	629.552	3	209.851	17.394	.000(a)
	Residual	1109.938	92	12.065		
	Total	1739.490	95			

a Predictors: (Constant), KEWAJIBAN MORAL, SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN, SOSIALISASI PERPAJAKAN

b Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Sumber: Data diolah tahun 2016

Hasil tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 17.394 dan sig F (0.000) artinya bahwa sistem administrasi perpajakan modern, sosialisasi perpajakan, kewajiban moral berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dilihat

dari besarnya nilai koefisien determinasi ($Adj.R^2$). Hasil Uji Adjusted R Square adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602(a)	.362	.341	3.473

a Predictors: (Constant), KEWAJIBAN MORAL, SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN, SOSIALISASI PERPAJAKAN

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0.362 yang artinya bahwa 36.2% variabel kepatuhan Wajib Pajak dapat dijelaskan oleh variabel sistem administrasi perpajakan modern, sosialisasi perpajakan dan kewajiban moral. Sedangkan sisanya 63.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

D. Pembahasan

a. Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis pertama yang diusulkan dalam penelitian ini, yaitu sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat penyediaan fasilitas sistem dalam perpajakan dan dapat dipahami serta dimengerti oleh Wajib Pajak, maka semakin mudah bagi Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut dapat disebabkan karena Wajib Pajak menerima penyediaan sistem pajak bagi kemudahan kegiatan perpajakan yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak, Wajib Pajak memahami dan mengerti cara penggunaan sistem dan tujuan dari penggunaan sistem . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fasmi dan Misra (2012) yang menyatakan bahwa sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak begitu juga dengan hasil penelitian dari Setiana dkk (2010) dan Imam (2015).

b. Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis kedua yang diusulkan dalam penelitian ini, yaitu sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat sosialisasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan perpajakan oleh petugas pajak dapat diterima oleh Wajib Pajak, Wajib Pajak memahami dan mengerti tentang pentingnya memenuhi kewajiban perpajakannya dari pemberian informasi dan pemahaman tentang pajak oleh petugas pajak, maka semakin mudah bagi Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut dapat disebabkan karena Wajib Pajak menerima sosialisasi yang diberikan oleh petugas pajak dengan memberikan tanggapan dengan baik kepada petugas

pajak. Wajib Pajak dapat mengerti dan memahami tentang perpajakan dari sosialisasi yang telah diberikan tentang perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati dkk (2013) yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian Setiyoningrum dkk (2015) dan Sudrajat dan Ompusunggu (2015).

c. Kewajiban Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis ketiga yang diusulkan dalam penelitian ini, yaitu kewajiban moral berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan dalam diri sendiri tentang pentingnya pajak yang berasal dari dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan pemenuhan kewajiban perpajakannya yang dilakukan dengan perilaku memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya, maka semakin mudah bagi Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut dapat disebabkan karena Wajib Pajak melakukan pemenuhan kewajiban perpajakannya dikarenakan dorongan dalam diri sendiri meyakini bahwa memenuhi kewajiban perpajakan merupakan tindakan yang penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa kewajiban moral berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian yang

sama juga dihasilkan oleh penelitian Layata dan Setiawan (2014) Sanjaya (2014).